

Hubungan Antara Kematangan Karier Dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK N 1 Sawahlunto

Lilis Firman, Rinaldi

Universitas Negeri Padang

E-mail: lilisfirman2@gmail.com, rinaldi@gmail.com

Abstract

The relationship between career maturity and interest in entrepreneurship in students of SMK N 1 Sawahlunto. The aims to determine the relationship between career maturity and interest in entrepreneurship in students of SMK N 1 Sawahlunto. The type of research used in this research is quantitative methods. The population in the study consisted of students of class XII SMK N 1 Sawahlunto. The sampling technique used in this research was simple random sampling technique by taking subjects as many as 51 students of class XII SMK N 1 Sawahlunto. Retrieval of research data using a scale of career maturity and entrepreneurial interest scale. The data analysis technique used is the product moment correlation analysis technique. The results of the study with a correlation coefficient ($r=0,690$ and $p\text{ value}=0,000$ ($p<0,01$)) showed a significant positive relationship between career maturity and interest in entrepreneurship in class XII students of SMK N 1 Sawahlunto.

Keywords : career maturity, interest in entrepreneurship, students.

Abstract

Hubungan antara *kematangan karier* dengan minat berwirausaha pada siswa SMK N 1 Sawahlunto. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan *kematangan karier* dengan minat berwirausaha pada siswa SMK N 1 Sawahlunto. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian terdiri dari siswa kelas XII SMK N 1 Sawahlunto. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik *simple random sampling* dengan mengambil subjek sebanyak 51 orang siswa kelas XII SMK N 1 Sawahlunto. Pengambilan data penelitian dengan menggunakan skala *kematangan karier* dan skala *minat berwirausaha*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian dengan nilai koefisien korelasi ($r = 0,690$ dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,01$)) menunjukkan hubungan yang positif signifikan antara *kematangan karier* dengan *minat berwirausaha* pada siswa kelas XII SMK N 1 Sawahlunto.

Kata kunci : *kematangan karier*, *minat berwirausaha*, siswa.

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang terjadi di Indonesia saat ini. Pengangguran diakibatkan karena terbatasnya lapangan pekerjaan, hal ini menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran salah satunya di kota Sawahlunto. Angkatan kerja yang menganggur ini berasal dari berbagai latar belakang, termasuk lulusan SMK. Mengatasi masalah pengangguran yang terjadi dapat dilakukan dengan berbagai usaha salah satunya adalah berwirausaha. Ini sejalan dengan pendapat Tjahjono & Ardi (2008) yang menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengatasi masalah-masalah pengangguran yaitu dengan cara memperdayakan masyarakat melalui wirausaha. Membentuk budaya wirausaha dalam masyarakat akan membantu membuka lapangan pekerjaan, sehingga dapat mengurangi pengangguran yang terjadi, hal ini membutuhkan peran aktif dari masyarakat untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dengan cara berwirausaha. Berdasarkan wawancara terhadap beberapa siswa-siswi SMK N 1 Sawahlunto dengan banyaknya pengangguran yang terjadi mendorong siswa SMK N 1 Sawahlunto untuk segera menyelesaikan pendidikan kejuruannya dan memulai berwirausaha. Menurut peraturan

pemerintah No. 66 Tahun 2010, sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu pendidikan formal kejuruan di jenjang pendidikan menengah. Siswa SMK memiliki beberapa pilihan setelah lulus sekolah, apakah itu memutuskan untuk bekerja diperusahaan atau berwirausaha. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru BK di SMK N 1 Sawahlunto pada tanggal 3 Januari 2020, bahwa sebelumnya siswa SMK N 1 Sawahlunto telah di berikan pendidikan kewirausahaan, dalam kegiatan wirausaha tersebut siswa SMK melakukan berbagai kegiatan wirausaha, berbeda dengan sekolah lainnya seperti SMK N 1 Batusangkar pendidikan kewirausahaan diberikan hanya kepada siswa-siswi yang berminat untuk berwirausaha saja, sedangkan SMK N 1 Sawahlunto semua siswa-siswi kelas 1, 2, dan 3 diberikan pendidikan kewirausahaan sehingga mereka memiliki keterampilan wirausaha setelah lulus sekolah. Adapun tujuan dari pendidikan kewirausahaan yang diberikan disekolah yang dikemukakan oleh guru BK SMK N 1 Sawahlunto adalah untuk menumbuhkan minat berwirausaha dan memberikan bekal siswa setelah lulus sekolah. Dengan bekal dan keterampilan yang dimiliki oleh Siswa SMK sebelumnya dapat menjadi modal awal untuk siswa SMK memulai berwirausaha. Berwirausaha merupakan salah satu jalan keluar untuk mengatasi kesulitan mencari pekerjaan, dan dapat membantu para pencari kerja lainnya (Shohib,2013). Salah satu pendukung seseorang untuk berwirausaha adalah keinginan yang disebut sebagai minat berwirausaha (Fishbein & Ajzen, 1975). Individu yang memutuskan untuk berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang terdapat dalam diri individu. Adapun faktor internal yang mempengaruhi individu untuk berwirausaha adalah kepribadian, motivasi dan pembelajaran (sikap), sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi individu untuk berwirausaha adalah keluarga, teman sebaya dan norma subjektif berupa tekanan sosial dari lingkungan ketika melakukan atau tidak melakukan perbuatan tertentu (Tjahjono & Ardi, 2008). Di Indonesia siswa SMK berada direntang usia 16-18 tahun. Menurut Hurlock (1980) usia ke 16-18 tahun termasuk pada tahapan remaja dan sudah memiliki tugas yang akan dicapai. Menurut Havighurst dalam (Naila Khusna, dkk 2017) Remaja memiliki tugas perkembangan dalam mempersiapkan masa depan terutama mempersiapkan kariernya. Pada tahap ini remaja melakukan pencarian karier yang sesuai dengan keinginan dan yang diharapkan sebelumnya. Sikap, perilaku serta minat kewirausahaan dipengaruhi oleh beberapa pertimbangan mengenai pilihan karier ketika memutuskan menjadi wirausahawan. pertimbangan mengenai pilihan karier tergantung dari pilihan serta menerima resiko yang akan terjadi. Kematangan karier sangat dibutuhkan oleh siswa untuk memilih dan mempersiapkan diri dalam memasuki karir dengan baik (Luh, Prayantini, Nuridja, & Indrayani, 2014). Menurut Hasan (2006) menjelaskan bahwa kematangan karier merupakan suatu sikap serta kompetensi yang berperan dalam pengambilan keputusan karier. Kematangan karier bagi siswa SMK sangatlah penting karena berpengaruh dalam menetapkan pilihan karier nantinya, apakah memilih untuk bekerja diperusahaan atau berwirausaha. siswa SMK yang mampu menentukan karier setelah lulus sekolah termasuk siswa yang telah memiliki kematangan karier. Selain itu, menurut Yost dan Corbishly dalam (Aji, Hartati, & Rusmawati, 2010) kematangan karier adalah suatu keberhasilan individu dalam menyesuaikan dan mengambil keputusan karier yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan karier yang disebut kematangan karier. Tugas perkembangan karier yang diselesaikan oleh remaja yaitu mampu membuat keputusan karier. Berdasarkan wawancara dengan Guru BK SMK N 1 Sawahlunto pada tanggal 3 Januari 2020, sekitar 60% dari seluruh kelas XII SMK, setelah lulus sekolah siswa SMK lebih memilih untuk berwirausaha, karena mereka telah memiliki keterampilan untuk membuka suatu usaha dengan bekal pendidikan kewirausahaan yang telah didapatkan sebelumnya. kematangan karier yang dimiliki siswa dapat mendorong siswa untuk berkeinginan memulai usahanya. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian penelitian Srimulyani (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kematangan karier dengan intensi berwirausaha. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara Kematangan karier dengan Minat berwirausaha Pada Siswa Kelas XII SMK N 1 Sawahlunto. Sehingga judul dalam

penelitian ini adalah “Hubungan Antara Kematangan Karier dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Sawahlunto”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menguji teori secara objektif dengan cara memeriksa atau meneliti hubungan antar variabel. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat *statistic* dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha dan kematangan karier sebagai variabel bebas. Populasi penelitian ini adalah Kelas XII SMK Negeri 1 Sawahlunto dengan jumlah subjek sebanyak 51 orang. teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu skala kematangan karier dan skala minat berwirausaha. Batas minimum koefisien korelasi dianggap sudah memuaskan jika $r = 0,25$ (Azwar, 2008). Setelah dilakukan penelitian terdapat beberapa aitem yang gugur karena memiliki nilai $r < 0,25$. Penelitian dari skala kematangan karier didapatkan 2 aitem tidak valid dari 23 aitem dan skala minat berwirausaha didapatkan 2 aitem tidak valid 19 item. Koefisien reliabilitas pada skala kematangan karier adalah 0.877 dan skala minat berwirausaha adalah 0.900. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($R_{xx'}$) yang angkanya berada pada rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka semakin tinggi pula reliabilitasnya (Azwar, 2008). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorof Sminov test*. Skala kematangan karier memperoleh nilai $K-SZ = 0,579$ dengan $p = 0,891$ ($p > 0,05$) dan skala minat berwirausaha memperoleh nilai $K-SZ = 1,004$ dengan $p = 0,265$ ($p > 0,05$). Jadi kedua variabel dalam penelitian berdistribusi normal. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *F-linierity*. Pada data penelitian yang diperoleh memperlihatkan bahwa nilai linearitas pada *Kematangan karier* dengan *minat berwirausaha* adalah sebesar $F = 51,289$ dengan nilai $p = 0,000$ ($P < 0,05$). Hasil uji linearitas kedua variabel terpenuhi, sehingga persyaratan untuk menggunakan teknik statistik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson juga terpenuhi. Hasil korelasi didapatkan nilai koefisien korelasi $r = 0,690$ dan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,01$) yang berarti sangat signifikan dan menandakan hipotesis (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian rata-rata empiris kematangan karier lebih besar dari rata-rata hipotetik yakni $77,59 > 63$. Pada skala minat berwirausaha rata-rata empiris lebih besar dari rata-rata hipotetik yakni $65,86 > 51$. Ini menunjukkan bahwa secara umum skor rata-rata data penelitian lebih tinggi dari pada dugaan peneliti. Berdasarkan aspek dalam variabel kematangan karier rata-rata empiris lebih tinggi dari rata-rata hipotetiknya. Berdasarkan hasil pengolahan data kematangan karier dapat dilihat sebagai berikut :

Kategori Skala *kematangan karier* (N=51)

Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Persentase
$(\mu + 1,5\sigma) \leq X$	$84 \leq X$	Sangat Tinggi	9	9%
$(\mu + 0,5\sigma) \leq X < (\mu + 1,5\sigma)$	$70 \leq X < 84$	Tinggi	32	32%
$(\mu - 0,5\sigma) \leq X < (\mu + 0,5\sigma)$	$56 \leq X < 70$	Sedang	10	10%
$(\mu - 1,5\sigma) \leq X < (\mu - 0,5\sigma)$	$42 \leq X < 56$	Rendah	0	0%
$X < (\mu - 1,5\sigma)$	$X < 42$	Sangat Rendah	0	0%
Total			51	51%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa subjek tertinggi sebanyak 32 orang dengan presentase 32% berada di kategori tinggi. Subjek yang lebih rendah sebanyak 10

orang dengan presentase 10% berada di kategori sedang, beberapa subjek sebanyak 9 orang dengan presentase 9% berada di kategori sangat tinggi, dan tidak ada subjek yang berada di kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini cenderung memiliki kematangan karier yang tinggi.

Kategori Skala minat berwirausaha (N=51)

Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Persentase
$(\mu+1,5\sigma) \leq X$	$67,95 \leq X$	Sangat Tinggi	19	19%
$(\mu+0,5\sigma) \leq X < (\mu+1,5\sigma)$	$56,65 \leq X < 67,95$	Tinggi	27	27%
$(\mu-0,5\sigma) \leq X < (\mu+0,5\sigma)$	$45,35 \leq X < 56,65$	Sedang	5	5%
$(\mu - 1,5\sigma) \leq X < (\mu-0,5\sigma)$	$34,05 \leq X < 45,35$	Rendah	0	0%
$X < (\mu - 1,5\sigma)$	$X < 34,05$	Sangat rendah	0	0%
Total			51	51%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa subjek paling tinggi sebanyak 27 orang dengan presentase 27% berada di kategori tinggi, subjek yang lebih rendah sebanyak 19 orang dengan presentase 19% berada di kategori sangat tinggi, beberapa subjek sebanyak 5 orang dengan presentase 5% berada di kategori sedang, dan tidak ada subjek yang berada di kategori rendah dan sangat rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek pada umumnya memiliki tingkat kematangan karier yang tinggi. Tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina titien dkk (2018) kematangan karier memiliki hubungan positif terhadap intensi berwirausaha, dimana dijelaskan bahwa semakin baik kematangan karier seseorang, akan berpengaruh pada penetapan seseorang untuk berwirausaha, artinya pilihan seseorang untuk berwirausaha akan tinggi apabila seseorang tersebut memiliki pengalaman karier yang matang. Dalam penelitian ini terdapat beberapa aspek yang berada pada kategori sangat tinggi, yaitu aspek *pengetahuan tentang diri, pengambilan keputusan, informasi karier dan integrasi pengetahuan tentang diri dan karier*. Kesadaran dalam merencanakan karier yang akan datang sangat diperlukan dalam karier nantinya, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina titien dkk (2018) yang menunjukkan bahwa kesadaran akan merencanakan sesuatu dimasa depan memberikan pengaruh yang besar terhadap pilihan berwirausaha, dan seseorang yang berusaha untuk merencanakan masa depan nantinya lebih memiliki kesadaran akan masa depan berdasarkan perencanaan karier mengenai apa yang diminati nantinya. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Mochammad masmuhazir (2017) menjelaskan bahwa siswa yang telah memiliki tingkat kematangan karier tinggi akan lebih bisa memilih suatu pekerjaan dan juga memiliki kemungkinan yang kecil dalam memutuskan suatu pekerjaan, dengan adanya kematangan karier yang dimiliki seseorang dapat mendorong seseorang dalam memutuskan kariernya, apakah seseorang tersebut tertarik untuk membuka usaha bagi yang memutuskan untuk berwirausaha. Salah satu pendukung seseorang untuk berwirausaha adalah keinginan yang disebut sebagai minat berwirausaha (Fishbein & Ajzen, 1975). Sejalan dengan penelitian tersebut, menurut (Salwa, Bisri, & Mulyana, 2017) minat adalah sebuah perasaan yang muncul dalam diri individu karena adanya dorongan dan keinginan diri individu untuk menyukai sesuatu, minat muncul dalam diri individu ketika individu telah menyelesaikan proses belajar. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian Dita putri prastika (2017) salah satu yang menjadi faktor seseorang untuk berwirausaha adalah proses hasil belajar seseorang, jika seseorang telah mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka hasilnya akan lebih baik. minat merupakan suatu perasaan ketertarikan terhadap suatu

aktifitas tanpa ada yang mendorongnya. Kesadaran seseorang terhadap suatu usaha tertentu dapat dilihat dari kegiatan seseorang dalam mempelajari, memahami, dan menjalankan usaha tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa aspek minat berwirausaha berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan pembahasan diatas kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara *kematangan karier* dan minat berwirausaha pada siswa SMK N 1 Sawahlunto. Bahwa siswa SMK N 1 Sawahlunto yang memiliki tingkat *kematangan karier* yang tinggi maka akan meningkatkan minat berwirausaha pada siswa SMK N 1 Sawahlunto.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan mengenai hubungan antara kematangan karier dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK N 1 Sawahlunto, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara antara kematangan karier dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK N 1 Sawahlunto, dimana semakin tinggi tingkat kematangan karier maka tingkat minat berwirausaha juga meningkat. Dengan perolehan nilai koefisien korelasi ($r = 0,690$ dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang mengartikan bahwa hipotesis H_a diterima.
2. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan karier pada siswa kelas XII SMK N 1 Sawahlunto, pada umumnya tergolong pada kategori sangat tinggi.
3. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK N 1 Sawahlunto, secara umum tergolong dalam tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R., Hartati, S., & Rusmawati, D. (2010). Hubungan Locus of Control dengan Kematangan Karir 2010 pada Siswa Kelas XII SMK N 4 Purworejo. *Jurnal Psikologi*, 1–20. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/24802/>.
- A. Muri Yusuf. (2005). *Metodologi Penelitian: dasar-dasar penelitian ilmiah*. Padang: UNP Press
- Anggraeni, B., & Harnanik, H. (2015). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas xi smk islam nusantara comal kabupaten pemalang. *Dinamika Pendidikan*, 10(1), 42-52.
- Azwar. S. (2008). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Azwar. S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Badan pusat statistik. (2019). Sawahlunto manicipality in figure. Sawahlunto. Charles M. Super, Donald E., Ph.D. Super, Blythe Camenson, (2001). *Opportunities in Psychology Careers*
- Fauziah & Zakiah, n.d. *Eksplorasi Karier Dan Kebimbangan Karier Siswa Sma Di Jadebotabek*, *Journal of Psychological Research*.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan: pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: salemba empat.
- Fishbein, Martin and Ajzen, Icek, 1975, *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Addison-Wesley Publishing Company Inc, Menlo Park, California.
- Fuadi, I., Eko, B., & Murdani, -. (2009). Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas Xii Teknik Otomotif Smk Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes*, 9(2).
- Hasan, B. (2006). Career maturity of Indian adolescents as a function of self concept, vocational aspiration and gender. *Journal of the indian academy of applied psychology*, 32(2), 127-134.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. (Edisi Kelima). Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Jawa Pos, 24 April 2011. (2014). Analisis Tentang Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Sikap Untuk Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Ikip Pgrri Madiun. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Luh, N., Prayantini, D., Nuridja, M., & Indrayani, L. (2014). Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Ganesha*, 9(2).
- Mayasari, I. (2010). *Hubungan antara Kematangan Vokasional dengan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Naila Khusna, Nugraha Arif Karyanta, A. T. S. (2017). Hubungan antara Adversity Quotient dan Dukungan Keluarga dengan Kematangan Karir Remaja Yatim di SMA di Surakarta. *Wacana*.
- Peraturan pemerintah Nomor 66 tahun 2010 tentang sekolah menengah kejuruan
- Salwa, S., Bisri, H., & Mulyana, A. (2017). Minat Berwirausaha Ditinjau Dari Hasil Belajar Peserta Didik. *Tadbir Muwahhid*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30997/jtm.v1i1.837>
- Shohib, M. (2013). Adversity Quotient Dengan Minat Entrepreneurship. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 32–39.
- Souitaris, V., Zerbinati, S., & Al-Laham, A. (2007). Do entrepreneurship programmes raise entrepreneurial intention of science and engineering students? The effect of learning, inspiration and resources. *Journal of Business Venturing*, 22(4), 566–591. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2006.05.002>
- Srimulyani, VA. (2013). *Analisis Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Internal Locus Of Control, Kematangan Karier Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Bekerja* (Studi Empiris Pada Mahasiswa Kelas Karyawan Unika Widya Mandala Madiun)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Afabeta.
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1)
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan : pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: salemba empat.
- Tjahjono, H. K., & Ardi, H. (2008). Kajian niat mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi wirausaha. *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1), 46-63.
- Wijayanto, A. (2008). Analisis Korelasi Product Moment Pearson.
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.